

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha, yang berlokasi di Singaraja, Bali. Waktu pelaksanaan penelitian direncanakan mulai periode 2025-2026, yang mencakup penyusunan instrumen, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan hasil penelitian. Periode waktu tersebut dipilih agar seluruh tahapan penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan pengumpulan data di lapangan.

3.2 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif kausal. Pendekatan asosiatif kausal digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak atau pengaruh keterlibatan dalam organisasi kemahasiswaan terhadap kesiapan kerja mahasiswa. Melalui pendekatan ini, penelitian ini tidak hanya melihat ada atau tidaknya hubungan antar variabel, tetapi juga berusaha menjelaskan arah dan kekuatan pengaruh yang terjadi.

Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang lebih mendalam mengenai peran pengalaman berorganisasi dalam membentuk kompetensi, keterampilan, dan kesiapan mahasiswa ketika memasuki dunia kerja.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif semester 8 Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha yang berjumlah 692 mahasiswa. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 62 mahasiswa yang pernah terlibat dalam organisasi BEM atau HMJ serta telah melaksanakan program magang. Mahasiswa semester 8 dipilih sebagai populasi penelitian karena pada tahap ini mahasiswa umumnya telah menyelesaikan sebagian besar proses perkuliahan, memiliki pengalaman mengikuti kegiatan kemahasiswaan, serta telah melaksanakan program magang sehingga dianggap mampu memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.3.2 Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Menurut Sugiyono (2022), sampel jenuh merupakan teknik penentuan sampel apabila seluruh anggota populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Teknik ini umumnya digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil sehingga memungkinkan seluruh anggota populasi dijadikan responden.

Adapun kriteria responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha yang berada pada semester 8.
2. Mahasiswa yang pernah atau sedang terlibat dalam organisasi kemahasiswaan formal, yaitu Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM) atau Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ).

3. Mahasiswa yang telah melaksanakan program magang.
4. Bersedia menjadi responden dan mengisi kuesioner penelitian.

Penggunaan sampel jenuh dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah mahasiswa yang memenuhi kriteria penelitian yang hanya berjumlah 62 orang. Jumlah tersebut masih memungkinkan untuk dijangkau seluruhnya oleh peneliti sehingga seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria dijadikan responden penelitian. Selain itu, penggunaan sampel jenuh dapat meminimalkan kesalahan pengambilan sampel (*sampling error*) dan memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kondisi populasi yang diteliti karena seluruh anggota populasi yang relevan terwakili dalam penelitian.

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan 62 responden yang merupakan seluruh anggota populasi yang memenuhi kriteria penelitian. Pemilihan teknik sampel jenuh dilakukan agar data yang diperoleh dapat menggambarkan secara lebih komprehensif pengaruh keterlibatan dalam organisasi dan pengalaman magang terhadap kesiapan kerja mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui dua instrumen, yaitu kuesioner (angket) dan dokumentasi. Kuesioner yang digunakan bersifat tertutup, yang mana responden memberikan jawaban

berdasarkan alternatif pilihan yang telah disediakan. Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* melalui media komunikasi seperti WhatsApp dengan menggunakan *google form*. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai instrumen pendukung data primer berupa foto bukti penyebaran kuesioner.

Setiap variabel penelitian diukur menggunakan Skala Likert. Berdasarkan Sugiyono (2017), "Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial". Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kriteria pemberian skor untuk alternatif jawaban terhadap setiap *item* adalah sebagai berikut.

- (1) Untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) responden diberi skor 1.
- (2) Untuk jawaban Tidak Setuju (TS) responden diberi skor 2.
- (3) Untuk jawaban Cukup Setuju (CS) responden diberi skor 3.
- (4) Untuk jawaban Setuju (S) responden diberi skor 4.
- (5) Untuk jawaban Sangat Setuju (SS) responden diberi skor 5.

2. Data Sekunder

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh secara tidak langsung melalui berbagai sumber yang telah tersedia, meliputi jurnal ilmiah, buku referensi, artikel dari situs atau *website* terpercaya.

3.4.1 Instrumen Variabel Terikat

3.4.1.1 Definisi Operasioanl Variabel Penelitian

Penelitian ini berpusat pada satu variabel terikat, yaitu kesiapan Kerja (Y). Definisi operasional variabel penelitian adalah pernyataan yang

menjelaskan makna serta indikator yang berkaitan dengan variabel yang dikaji. Definisi ini bertujuan untuk memberikan panduan bagi peneliti dalam melakukan observasi dan pengukuran secara akurat.

Detail definisi operasional dari variabel terikat, yaitu kesiapan kerja (Y) dapat dilihat dalam Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Terikat

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kesiapan Kerja (Y)	Kesiapan kerja sioperasionalkan sebagai tingkat kesiapan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha untuk memasuki dunia kerja yang ditunjukkan melalui kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, mengelola waktu, memimpin, dan memecahkan masalah.	1. Personal (<i>Personal Qualities</i>) 2. Kerja Sama (<i>Working with Others</i>) 3. Komunikasi (<i>Communication</i>) 4. Pengetahuan dan Pemahaman Bidang (<i>Subject Understanding</i>) Menurut Yorke & Knight (2004).	Interval

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025)

3.4.1.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.2 menampilkan kisi-kisi instrumen penelitian untuk variabel terikat, yaitu kesiapan kerja (Y) sebagai berikut.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Terikat

Variabel	No. <i>Item</i>	Indikator	Instrumen	Sumber Data
Kesiapan Kerja (Y)	1-4	1. Personal (<i>Personal Qualities</i>) 2. Kerja Sama (<i>Working with Others</i>) 3. Komunikasi (<i>Communication</i>) 4. Pengetahuan dan Pemahaman Bidang (<i>Subject Understanding</i>) Menurut Yorke & Knight (2004).	Kuesioner	Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025)

3.4.1.3 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik/analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian. Pengujian instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Menurut Sugiyono (2017), sebelum melakukan analisis data seperti, pengujian asumsi dan hipotesis diperlukan uji instrumen yang meliputi uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap *item* pernyataan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows* versi 26.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017), uji validitas dapat digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu

yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan dan keabsahan suatu alat ukur, sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data harus di uji cobakan terlebih dahulu. Menurut Sugiyono (2017) instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi antar butir lebih besar dari 0,30 dengan tingkat kesalahan *alpha* 0,05. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *pearson's correlation* dengan bantuan program SPSS versi 26. Variabel keterlibatan dalam organisasi (X_1), magang (X_2), dan kesiapan kerja (Y) memiliki nilai koefisien korelasi antar butir lebih besar dari 0,30 maka *item-item* pernyataan dari variabel terikat serta variabel bebas dapat dinyatakan valid.

Uji validitas juga dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dimana n adalah jumlah sampel (Ghozali 2016). Pada uji coba sampel kecil dalam penelitian ini, jumlah sampel sebanyak 30 responden sehingga diperoleh $df = 30 - 2 = 28$. Pada tingkat signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka indikator pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji validitas masing-masing *item* pernyataan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas Variabel Terikat

No	Variabel	Item Pernyataan	Pearson's Correlation/ r_{hitung}	r_{tabel} ($n=30$)	Keterangan
1	Kesiapan Kerja (Y)	1	0,864	0,361	Valid
		2	0,906	0,361	Valid
		3	0,592	0,361	Valid
		4	0,840	0,361	Valid

Sumber: Output SPSS 26.0 for Windows, 2026 (Lampiran 4)

Hasil perhitungan uji validitas pada Tabel 3.3 menunjukkan bahwa seluruh *item* pernyataan pada variabel kesiapan kerja (Y) memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} sebesar 0,361 dengan jumlah sampel ($n=30$). *Item* pernyataan pertama memiliki nilai r_{hitung} sebesar 0,864, *item* kedua sebesar 0,906, *item* ketiga sebesar 0,592, dan *item* keempat sebesar 0,840. Seluruh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ sehingga seluruh *item* pernyataan dinyatakan valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen pada variabel kesiapan kerja telah memenuhi syarat validitas dan layak digunakan dalam pengumpulan data.

2. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017) uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu koeksioner yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ dan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$.

Tabel 3.4
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Terikat

No	Variabel	Item Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabel	Keterangan
1	Kesiapan Kerja (Y)	1	0,819	0,60	Reliabel
		2			
		3			
		4			

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows, 2026 (Lampiran 5)*

Berdasarkan Tabel 3.4, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,819 yang lebih besar dari standar reliabilitas yang ditetapkan, yaitu 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh *item* pernyataan pada variabel kesiapan Kerja memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

3.4.2 Instrumen Variabel Bebas

3.4.2.1 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel bebas, yaitu keterlibatan dalam organisasi (X_1) dan magang (X_2). Definisi operasional variabel penelitian mengacu pada pernyataan yang menjelaskan makna serta indikator yang secara langsung berhubungan dengan variabel diteliti. Definisi operasional ini digunakan sebagai dasar dalam mengukur setiap variabel melalui indikator-indikator yang telah ditentukan, sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai aspek yang akan diteliti dan diukur dalam penelitian. Definisi ini juga bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses pengumpulan dan pengukuran data dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini merujuk pada aktivitas yang dijelaskan dalam indikator riset yang akan diuraikan pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Definisi Operasional Variabel Bebas

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Keterlibatan dalam organisasi (X_1)	Keterlibatan dalam organisasi dioperasionalkan sebagai tingkat partisipasi aktif mahasiswa Fakultas	1. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan organisasi 2. Tingkat partisipasi dalam kegiatan organisasi 3. Kedalaman	Interval

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha dalam organisasi kemahasiswaan yang ditunjukkan melalui keaktifan, intensitas partisipasi, tanggung jawab, dan kedalaman keterlibatan dalam organisasi.	keterlibatan 4. Jumlah organisasi yang diikuti 5. Keterlibatan Menurut Astin (1984).	
Magang (X ₂)	Magang dioperasionalkan sebagai pengalaman mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha dalam mengikuti program magang yang ditunjukkan melalui pengembangan kemampuan, perolehan pengalaman praktis, dan kemampuan memecahkan masalah di lingkungan kerja.	1. Terlatihnya keterampilan mahasiswa 2. Mendapatkan pengalaman praktis 3. Mampu memecahkan berbagai masalah di lapangan Menurut Kolb (1984).	Interval

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025)

3.4.2.2 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel 3.6 menampilkan kisi-kisi instrumen penelitian untuk variabel bebas, yaitu keterlibatan dalam organisasi (X_1) dan magang (X_2).

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Bebas

Variabel	No. Item	Indikator	Instrumen	Sumber Data
Keterlibatan dalam organisasi (X_1)	1-5	1. Waktu yang dicurahkan untuk kegiatan organisasi 2. Tingkat partisipasi dalam kegiatan organisasi 3. Kedalaman keterlibatan 4. Jumlah organisasi yang diikuti 5. Keterlibatan Menurut Astin (1984).	Kuesioner	Mahasiswa Fakultas Ekonomi Undiksha
Magang (X_2)	1-3	1. Terlatihnya keterampilan mahasiswa 2. Mendapatkan pengalaman praktis 3. Mampu memecahkan berbagai masalah di lapangan Menurut Kolb (1984).		

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2025)

3.4.2.3 Pengujian Instrumen Penelitian

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan teknik statistik/analisis data, terlebih dahulu dilakukan pengujian terhadap instrumen penelitian. Pengujian instrumen bertujuan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Menurut Sugiyono (2017), sebelum melakukan analisis data seperti, pengujian asumsi dan hipotesis diperlukan uji instrumen yang meliputi uji

validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap *item* pernyataan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows* versi 26.

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2017), uji validitas dapat digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner dapat dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan suatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan dan keabsahan suatu alat ukur, sebelum digunakan sebagai alat pengumpulan data harus di uji cobakan terlebih dahulu. Menurut Sugiyono (2017) instrumen dikatakan valid apabila koefisien korelasi antar butir lebih besar dari 0,30 dengan tingkat kesalahan α 0,05. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *Pearson's Correlation* dengan bantuan program SPSS versi 26. Variabel keterlibatan dalam organisasi (X_1), magang (X_2), dan kesiapan kerja (Y) memiliki nilai koefisien korelasi antar butir lebih besar dari 0,30 maka *item-item* pernyataan dari variabel terikat serta variabel bebas dapat dinyatakan valid.

Uji validitas juga dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n - 2$, dimana n adalah jumlah sampel (Ghozali 2016). Pada uji coba sampel kecil dalam penelitian ini, jumlah sampel sebanyak 30 responden sehingga diperoleh $df = 30 - 2 = 28$. Pada tingkat signifikansi 0,05 maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361. Jika

$r_{hitung} > r_{tabel}$ maka indikator pernyataan dinyatakan valid. Hasil uji validitas masing-masing *item* pernyataan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Variabel Bebas

No	Variabel	Item Pernyataan	Pearson's Correlation/ r_{hitung}	r_{tabel} (n=30)	Ket.
1	Keterlibatan dalam organisasi(X_1)	1	0,891	0,361	Valid
		2	0,868	0,361	Valid
		3	0,934	0,361	Valid
		4	0,513	0,361	Valid
		5	0,869	0,361	Valid
2	Magang (X_2)	1	0,682	0,361	Valid
		2	0,820	0,361	Valid
		3	0,944	0,361	Valid

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows*, 2026 (Lampiran 4)

Hasil perhitungan uji validitas pada Tabel 3.7 menunjukkan bahwa seluruh *item* pernyataan variabel keterlibatan dalam organisasi (X_1) dan magang (X_2) memiliki nilai r_{hitung} yang lebih besar dibandingkan nilai r_{tabel} sebesar 0,361 dengan jumlah sampel (n=30). Variabel keterlibatan dalam organisasi (X_1) menunjukkan nilai r_{hitung} untuk *item* pertama sebesar 0,891, *item* kedua sebesar 0,868, *item* ketiga sebesar 0,934, *item* keempat sebesar 0,513, dan *item* kelima sebesar 0,869, sehingga seluruh *item* pernyataan dinyatakan valid. Variabel magang (X_2) menunjukkan nilai r_{hitung} untuk *item* pertama sebesar 0,682, *item* kedua sebesar 0,820, dan *item* ketiga sebesar 0,944 sehingga seluruh *item* pernyataan juga dinyatakan valid. Hal tersebut menunjukkan bahwa instrumen pada variabel keterlibatan dalam organisasi (X_1) dan magang (X_2) telah memenuhi syarat validitas dan layak digunakan dalam pengumpulan data.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017) uji reliabilitas merupakan alat ukur untuk mengukur suatu koefisien yang merupakan indikator dari suatu variabel. Suatu koefisien dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan atau pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, dengan kriteria suatu variabel dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ dan tidak reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,60$.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Variabel Bebas

No	Variabel	Item Pernyataan	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar	Ket.
1	Keterlibatan dalam organisasi (X ₁)	1	0,880	0,60	Reliabel
		2			
		3			
		4			
		5			
2	Magang (X ₂)	1	0,757	0,60	Reliabel
		2			
		3			

Sumber: *Output SPSS 26.0 for Windows, 2026* (Lampiran 5)

Hasil perhitungan uji reliabilitas pada Tabel 3.8 menunjukkan bahwa variabel keterlibatan dalam organisasi (X₁) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,880, sedangkan variabel magang (X₂) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,757, kedua nilai tersebut lebih besar dari standar reliabilitas sebesar 0,60. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh *item* pernyataan pada variabel keterlibatan dalam organisasi (X₁) dan magang (X₂) memiliki tingkat konsistensi yang baik sehingga dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

3.5 Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan pengujian instrumen penelitian yang meliputi uji validitas dan reliabilitas, serta seluruh *item* pernyataan dinyatakan valid dan reliabel, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Menurut Sugiono (2017) yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah kegiatan setelah data dari seluruh responden atau data lain terkumpul artinya, analisis data dalam penelitian kuantitatif mencakup pengolahan, penyajian data, perhitungan, dan analisis untuk menguji hipotesis dengan menggunakan bantuan program *Statistical Package for Social Science (SPSS) for Windows* versi 26.

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh langsung maupun tidak langsung dari keterlibatan dalam organisasi (X_1) dan magang (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y) mahasiswa fakultas ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. Adapun tahapan analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, dan pengujian hipotesis.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Setelah melakukan uji instrumen maka selanjutnya dilakukan uji asumsi klasik, sebelum melakukan analisis regresi linear, uji asumsi klasik wajib digunakan khusus pada penelitian dengan analisis regresi linear berganda, sedangkan analisis regresi linear sederhana tidak menggunakan uji asumsi klasik. Menurut (Sugiyono, 2017) uji asumsi klasik digunakan untuk menjamin hasil penelitian valid, data yang digunakan bersifat teoritis namun tetap bebas

dari bias dan memiliki kestabilan, serta menghasilkan perhitungan koefisien regresi yang optimal dan valid. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah residual pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusi normal atau mendekati dan bila data berdistribusi tidak normal, maka pengujian hipotesis tidak bisa menggunakan statistik parametrik (Juliandi *et al.*, 2014). Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal *P-P Plots*, uji *Chi Square*, *Skewness* dan *Kurtosis* atau uji *Kolmogorov-Smirnov*, uji *Shapiro-Wilk* dan lain sebagainya. Berikut penjelasan uji normalitas dengan menggunakan Grafik histogram normal *P-P Plots* dan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* (Ghozali, 2016):

- a) Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *P-P Plots*. Data berdistribusi normal, jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal sedangkan data tidak berdistribusi normal, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal.
- b) Ketentuan yang harus dipenuhi jika melakukan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* yaitu, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi yang normal.

Namun, kebalikannya, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data yang digunakan tidak memiliki distribusi yang normal. Jika nilai di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilai di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sugiyono (2017) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak ada korelasi antar variabel bebas. Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Toleransi mengukur variasi variabel bebas terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Kriteria pengambilan keputusan uji multikolinearitas sebagai berikut (Ghozali, 2016).

- a) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 , artinya terjadi multikolinearitas.
- b) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai *variance inflation factor* (VIF) < 10 , artinya tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016) uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* maupun residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kriteria pengambilan keputusannya dengan cara melihat grafik *Scatterplot* dengan ketentuan sebagai berikut.

- a) Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan bahwa terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak terdapat pola yang jelas, maupun titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Dalam mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, penelitian ini juga menggunakan uji *Glejser*. Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dan ini yang seharusnya terjadi, namun jika sebaliknya nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka terjadi gejala heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

3.5.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi merupakan metode yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, digunakan analisis regresi linear berganda karena melibatkan lebih dari satu variabel bebas. Regresi linear berganda adalah model regresi yang digunakan untuk mengetahui arah hubungan serta besarnya pengaruh beberapa variabel bebas terhadap satu variabel terikat (Ghozali, 2016). Melalui analisis ini, peneliti dapat mengetahui apakah masing-masing variabel bebas memiliki pengaruh positif atau negatif serta seberapa besar kontribusinya terhadap variabel terikat. Penggunaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini didasarkan pada tujuan penelitian, yaitu untuk menguji pengaruh dua variabel bebas, keterlibatan dalam organisasi (X_1) dan magang (X_2), terhadap satu variabel terikat, yaitu kesiapan kerja (Y). Adapun model

persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Sugiyono, 2017).

$$Y = a + \beta_1. X_1 + \beta_2. X_2 + \varepsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

Y = Variabel Terikat (Kesiapan Kerja)

a = Bilangan Konstanta

ε = Standar Error

β_1 = Koefisien Regresi dari X_1

β_2 = Koefisien Regresi dari X_2

X_1 = Keterlibatan dalam organisasi

X_2 = Magang

3.6 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui metode dan analisis yang digunakan dalam menguji materi sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan yang benar dalam penelitian yang dipelajari. Hipotesis yang diajukan kemudian harus diuji. Pengujian hipotesis dilakukan dalam penelitian ini untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara keterlibatan dalam organisasi (X_1) dan magang (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y), baik sebagian/parsial (uji t), secara bersamaan/simultan (uji F), dan koefisien determinasi (R^2) (Sugiyono, 2017).

3.6.1 Uji F (Simultan)

Menurut Sugiyono (2017), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat. Uji F dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel keterlibatan dalam organisasi

(X_1) dan magang (X_2) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kesiapan kerja (Y).

Kriteria pengujian dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} (menggunakan rumus $df_1 = k - 1$ atau $df_2 = n - k$) dan dilihat dari signifikansinya sebagai berikut (Ghozali, 2016)

- a) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya semua variabel bebas tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya semua variabel bebas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.2 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh secara parsial dari masing-masing variabel bebas keterlibatan dalam organisasi (X_1) dan magang (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y). Uji t juga bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Adapun rancangan pengujian statistiknya adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2017).

- a) $H_0: \beta = 0$, tidak ada pengaruh dari variabel keterlibatan dalam organisasi (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y).
- b) $H_2: \beta \neq 0$, ada pengaruh dari variabel keterlibatan dalam organisasi (X_1) terhadap kesiapan kerja (Y).
- c) $H_0: \beta = 0$, tidak ada pengaruh dari variabel magang (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y).

- d) $H_3: \beta \neq 0$, ada pengaruh dari variabel magang (X_2) terhadap kesiapan kerja (Y).

Kriteria pengujian dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} ($df = n - k$ dan $\alpha/2 = 0,025$) dan dilihat dari signifikansinya sebagai berikut (Ghozali, 2016).

- a) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima. Artinya variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- b) Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak. Artinya variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

3.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas mampu menjelaskan variasi pada variabel terikat sekaligus memprediksi besarnya kontribusi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R^2 yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi pada variabel terikat, sedangkan nilai R^2 yang rendah menandakan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi pada variabel terikat sangat terbatas. Mengevaluasi model regresi yang terbaik, nilai Adjusted R^2 lebih disarankan, karena nilainya dapat naik atau turun apabila terdapat penambahan variabel bebas dengan jumlah yang banyak dalam satu model penelitian (Ghozali, 2016).

Chin (1998) mengklasifikasikan nilai R^2 ke dalam tiga kategori untuk menilai kekuatan model, yaitu $R^2 \geq 0,67$ dikategorikan kuat/substansial (*substantial*) yang berarti variabel bebas mampu menjelaskan variasi variabel terikat dengan sangat baik, $R^2 \geq 0,33$ sampai $< 0,67$ dikategorikan moderat (*moderate*) yang menunjukkan variabel bebas memiliki kemampuan yang cukup dalam menjelaskan variasi variabel terikat, serta $R^2 \geq 0,19$ sampai $< 0,33$ dikategorikan lemah (*weak*) yang mengindikasikan kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat masih terbatas. Dengan demikian, semakin tinggi nilai R^2 suatu model penelitian, maka semakin baik pula kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variasi variabel terikatnya berdasarkan variabel bebas yang digunakan.

